



## PENGARUH ASET PAJAK TANGGUHAN, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*

Al-Fina Nuraeni <sup>1)</sup>; Anis Syamsu Rizal <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> *alfinasthesis@gmail.com, Universitas Pamulang*

<sup>2)</sup> *dosen01955@unpam.ac.id, Universitas Pamulang*

### **Abstract**

*This study aims to prove empirically the effect of deferred tax assets, deferred tax liabilities, and ownership concentration on earnings management in consumer noncyclicals sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. The type of research in this thesis is quantitative research using associative methods. This research was conducted on 113 consumer non cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a population using purposive sampling method in determining the research sample. The number of companies sampled was 12 companies with a research period of 5 (five) years, so that 60 samples were obtained. Data processing using the Microsoft Office Excel program and tested using Eviews version 9 to analyze descriptive statistics, panel data regression selection, model fit test, classical assumption test, panel data regression analysis, coefficient of determination, F statistical test and t statistical test. The results of the F statistical test in this study indicate that the variables of deferred tax assets, deferred tax expenses, and ownership concentration simultaneously affect earnings management. The partial test results show that the deferred tax asset variable has a positive effect on earnings management, deferred tax expense and ownership concentration have no effect on earnings management.*

**Keywords:** *Deferred Tax Assets; Deferred Tax Expenses; Earnings Management; Ownership Concentration*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan terhadap earnings management pada perusahaan sektor consumer noncyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada 113 perusahaan consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dengan menggunakan metode purposive sampling dalam menentukan sampel penelitian. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 (lima) tahun, sehingga diperoleh 60 sampel. Pengolahan data dengan menggunakan program Microsoft Office Excel dan di uji menggunakan Eviews versi 9 untuk menganalisis statistik deskriptif, pemilihan regresi data panel, uji kesesuaian model, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, koefisien determinasi, Uji statistik F dan uji statistik t. Hasil uji statistik F dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap earnings management. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap earnings management, beban pajak tangguhan dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap earnings management.

**Kata Kunci:** *Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Earnings Management, Konsentrasi Kepemilikan*

### **PENDAHULUAN**

Laba perusahaan dijadikan sebagai pertimbangan penting bagi investor, kredit serta pemilik perusahaan untuk mengukur risiko dalam investasi dan kredit (Bunaca & Nurdayadi, 2019). Akibatnya, manajemen cenderung melakukan sesuatu untuk membuat laporan keuangan yang menarik (Simanjuntak, 2021). Tujuan dari rekayasa operasi manipulasi laba, yang juga dikenal sebagai *opportunistic earnings management*, bervariasi tergantung pada kepentingan dan motif dari pihak yang terlibat. Namun, umumnya tujuan dari praktek ini adalah: (1) Pencitraan kinerja keuangan yang lebih baik. Salah satu tujuan utama dari manipulasi laba adalah untuk menciptakan kesan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih baik daripada yang sebenarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menaikkan laba secara sementara, misalnya dengan menunda pengakuan biaya atau mempercepat pengakuan pendapatan. (2) Memenuhi harapan pasar atau proyeksi analis. Perusahaan sering kali merasa tertekan untuk memenuhi harapan pasar atau proyeksi analis tentang kinerja keuangan mereka.



Dengan melakukan manipulasi laba, mereka dapat mencoba untuk mencapai atau bahkan melampaui ekspektasi tersebut, yang dapat berdampak positif pada harga saham dan persepsi investor. (3) Menghindari pelanggaran kesepakatan kredit atau pembiayaan. Beberapa perusahaan mungkin menggunakan manipulasi laba sebagai upaya untuk memenuhi syarat-syarat dalam kesepakatan kredit atau pembiayaan mereka. Dengan menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik, mereka dapat menghindari pelanggaran kesepakatan dan mempertahankan akses terhadap sumber dana yang penting. (4) Pengaruh kompensasi dan insentif. Para manajer atau eksekutif perusahaan dapat memiliki insentif personal untuk menghasilkan laba yang tinggi, karena hal ini sering kali terkait dengan kompensasi dan insentif mereka. Manipulasi laba dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan kompensasi dan insentif tersebut. (5) Menjaga reputasi perusahaan. Beberapa perusahaan mungkin merasa perlu untuk menjaga reputasi mereka dengan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, terutama jika mereka ingin menarik investor baru, menjaga hubungan dengan pemasok dan pelanggan, atau mempertahankan citra merek yang positif. Meskipun manipulasi laba dapat memberikan manfaat sementara, praktik ini sering kali dapat merugikan perusahaan dan investor jangka panjang. Hal ini dapat mengaburkan pemahaman yang sebenarnya tentang kinerja perusahaan, merusak kepercayaan investor, dan meningkatkan risiko kebangkrutan di masa depan. Oleh karena itu, praktik manipulasi laba sering kali dilarang atau diatur oleh otoritas pengatur keuangan untuk memastikan transparansi dan integritas dalam pelaporan keuangan.

Adapun fenomena yang terjadi dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Beban Pajak Tangguhan dan *Earnings Management***

Keterangan	Indikator	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
BPT	BPit = Beban Pajak Tangguhan t / Total Aset t-1	0,0002369	0,0002752	0,0004151	0,0007369	0,0005417
EM	Manajemen Laba Pendekatan Akrua	-0,0970281	-0,1052819	0,0269014	-0,0588658	-0,1261129

Sumber: Data diolah peneliti, 2024.

Terdapat fenomena terkait *earnings management* yang terjadi pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yaitu pada PT Ultrajaya Milk Industry & Company (ULTJ) mencatat laba bersih Rp 965.486.000.000. Menunjuk 24,38% dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp 1.276.793.000.000. Pendapatan tahun 2022 sebesar Rp 7.656.252.000.000 naik 15,71% dibandingkan dengan tahun 2021 Rp 6.616.642.000.000. Laba usaha ULTJ menurun menjadi Rp 1.302.854.000.000 dibandingkan pada tahun 2021 yang hanya mencapai Rp 1.627.958.000.000. Penurunan tersebut terjadi karena Covid-19 yang dapat menyebabkan peningkatan biaya bahan baku dan transportasi yang berdampak langsung pada beban pokok penjualan. Beban pokok penjualan mengalami peningkatan dari Rp 4.241.696.000.000 pada tahun 2021 menjadi Rp 5.199.164.000.000 pada tahun 2022. Selanjutnya beban pajak tangguhan yang dicatat perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 6.451.000.000 menurun menjadi Rp 4.012.000.000 pada tahun 2022. Laba perusahaan yang mengalami penurunan mengakibatkan jumlah beban pajak tangguhan yang diakui perusahaannya juga lebih kecil. Kemudian beban pajak tangguhan menyebabkan tingkat laba yang didapat menjadi lebih rendah dan biaya menjadi naik, dengan demikian peluang untuk mendapatkan laba dimasa yang akan



datang menjadi lebih tinggi dan dapat mengurangi besarnya pajak yang akan dibayar. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company terindikasi melakukan praktik manajemen laba dengan cara menurunkan nilai laba dari nilai laba sesungguhnya pada laporan keuangan tahunan 2022 dengan nilai *Discretionary Accrual* (DA) sebesar -0,1261129. Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan indikator analisa manajemen laba dengan *Model Modified Jones* (pendekatan akrual) yaitu semakin kecil nilai suatu DA ( $<1$ ) maka perusahaan tersebut melakukan manajemen laba dengan menurunkan nilai laba dari nilai laba sesungguhnya, begitupun sebaliknya.

*Earnings management* dapat dipengaruhi oleh aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan. Aset pajak tangguhan (*Deferred Tax Asset*) adalah aset yang muncul di neraca suatu perusahaan sebagai akibat dari perbedaan antara laba bersih yang diakui dalam laporan keuangan dan laba bersih yang dilaporkan dalam pajak penghasilan. Perbedaan ini dapat timbul karena aturan perpajakan yang berbeda dengan prinsip akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Aset pajak tangguhan muncul ketika laba yang diakui dalam laporan keuangan lebih rendah dari laba yang dilaporkan dalam pajak penghasilan, yang menghasilkan keuntungan pajak di masa depan ketika perbedaan tersebut akan diimbangi. Aset pajak tangguhan memberikan manfaat finansial di masa depan karena perusahaan dapat menggunakan keuntungan pajak tersebut untuk mengurangi kewajiban pajak di masa depan, yang pada gilirannya meningkatkan arus kas yang tersedia untuk kegiatan operasional atau investasi. Namun, perusahaan harus memperhatikan kemungkinan adanya penurunan laba di masa depan atau perubahan aturan perpajakan yang dapat mempengaruhi realisasi aset pajak tangguhan tersebut. Hal ini disebabkan adanya perbedaan temporer yang menimbulkan terjadinya koreksi positif, sehingga mengurangi beban pajak menurut akuntansi dibandingkan dengan beban pajak menurut fiskal (Putri & Djohar, 2023). Perbedaan temporer timbul akibat penyesuaian perilaku dalam perpajakan menurut akuntansi dan ketentuan perpajakan.

Beban pajak tangguhan ialah faktor lain yang dapat mempengaruhi *earnings management*. Istilah beban pajak tangguhan mengacu pada beban yang disebabkan oleh perbedaan temporer antara laba komersial dengan laba fiskal atau laba yang digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan yang terutang (Dewi & Djohar, 2023). Beban pajak tangguhan (*Deferred Tax Expense*) merupakan biaya yang terkait dengan perubahan nilai aset pajak tangguhan dari periode akuntansi yang bersangkutan. Beban ini muncul karena perusahaan harus mencatat perubahan nilai aset pajak tangguhan untuk mencerminkan perbedaan antara laba bersih yang diakui dalam laporan keuangan dan laba bersih yang dilaporkan dalam pajak penghasilan, yang akan mempengaruhi kewajiban pajak di masa depan. Beban pajak tangguhan dicatat dalam laporan laba rugi dan merupakan salah satu komponen dari total beban pajak yang dikenakan pada perusahaan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Perusahaan harus secara cermat memantau perubahan dalam nilai aset pajak tangguhan dan mencatat beban pajak tangguhan yang sesuai untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Adanya perbedaan laba komersial dan laba fiskal yang mengindikasikan pihak manajemen untuk melakukan manajemen laba (Fahri, 2022).

Faktor terakhir yang mempengaruhi *earnings management* adalah konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan merujuk pada situasi di mana sejumlah besar saham atau kepemilikan suatu perusahaan dimiliki oleh sejumlah kecil individu, entitas, atau kelompok. Ini bisa terjadi di berbagai tingkat, mulai dari konsentrasi yang signifikan tetapi tidak dominan hingga konsentrasi yang sangat tinggi yang menyebabkan satu entitas atau individu memiliki kendali yang sangat besar atas perusahaan. Konsentrasi kepemilikan dapat memiliki dampak yang kompleks dan bervariasi tergantung pada konteks spesifik perusahaan dan pasar di mana perusahaan beroperasi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami implikasi



konsentrasi kepemilikan dan mengelola dinamikanya dengan bijaksana. Konsentrasi kepemilikan dapat digunakan sebagai operasi internal untuk melakukan kepatuhan pihak manajemen yang berperan dalam meningkatkan pemantauan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya kepemilikan dominan yang memiliki hak istimewa untuk mengakses informasi yang sama dengan manajemen, maka dari itu dapat menurunkan tingkat praktik yang berkaitan dengan manajemen laba (Nelza & Purwanto, 2022).

Pada beberapa penelitian sebelumnya mengenai *earnings management*, menurut Siti & Zulaikha (2019) membuktikan aset pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Sesuai dengan penelitian Sutadipraja et al (2020) membuktikan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Namun, berdasarkan penelitian Silalahi & Ginting (2022) aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Faktor beban pajak tangguhan dalam penelitian Baraja et al (2019) menyatakan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Sesuai dengan penelitian Suryani (2022) pajak tangguhan terbukti memiliki pengaruh yang terhadap *earnings management*. Namun, berdasarkan penelitian Azhara et al (2023) beban pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian terdahulu oleh Septiana et al (2023) terkait hubungan antara konsentrasi kepemilikan dengan manajemen laba terbukti memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nelza & Purwanto (2022) membuktikan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *earnings management*. Namun, berdasarkan penelitian Wahyuni et al (2023) membuktikan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Penelitian mengenai praktik manajemen laba sudah banyak dilakukan. Tetapi, temuan penelitian tersebut berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis ingin menguji kembali penelitian ini dan menentukan apakah hasil penelitian lebih lanjut berbeda dengan penelitian sebelumnya. Variabel yang digunakan yaitu aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* karena sektor ini merupakan salah satu sektor manufaktur utama yang secara signifikan berpartisipasi dalam ekspansi ekonomi nasional. Perkembangannya sejauh ini selalu positif, dimulai dari perannya sebagai pendongkrak produktivitas, investasi, dan ekspor pekerjaan.

## KAJIAN PUSTAKA

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Timbulnya *earnings management* dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggungjawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda di dalam perusahaan dimana masing masing pihak berusaha untuk mencapai atau untuk mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki (Erawati & Lestari, 2019).

### Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Teori akuntansi positif dapat membantu menjelaskan alasan mengapa manajemen memilih prosedur akuntansi dan tujuan yang ideal. Teori akuntansi positif mengatakan bahwa perusahaan tidak harus menggunakan prosedur akuntansi yang sama dengan yang lain. Sebaliknya, perusahaan diizinkan untuk memilih dari berbagai opsi yang tersedia untuk mengurangi biaya kontrak dan meningkatkan nilai perusahaan. Teori akuntansi positif mengatakan bahwa manajer memiliki kecenderungan untuk melakukan apa yang disebut sebagai tindakan oportunistik. Oleh karena itu, tindakan oportunistik adalah tindakan yang dilakukan perusahaan saat memilih kebijakan akuntansi yang memaksimalkan keuntungan



dan kepuasan klien (Sari et al., 2022).

### **Earnings Management**

Manajemen laba merupakan salah satu upaya manajemen untuk mengelola dan mengatur kepentingan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam perspektif kesejahteraan bersama. Informasi mengenai laba dapat memotivasi manajemen melakukan tindakan oportunistik yang merugikan dan memanipulasi laporan laba perusahaan agar terlihat lebih baik (Wibisono et al., 2022). Sejalan dengan teori keagenan di mana *earnings management* terjadi adanya konflik kepentingan antara pihak *agent* (manajemen) dengan pihak *principal* (pemilik) yang terjadi karena pihak berupaya mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Hakim & Rizal, 2023).

### **Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan terjadi akibat perbedaan yang menyebabkan koreksi positif yang mengakibatkan beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibandingkan dengan beban pajak menurut undang-undang pajak (Silalahi & Ginting, 2022). Aset pajak tangguhan dicatat perusahaan apabila terdapat realisasi manfaat pajak di periode yang akan datang. Terdapat pertimbangan yang diperlukan dalam menentukan seberapa besar aset pajak tangguhan tersebut dapat direalisasikan.

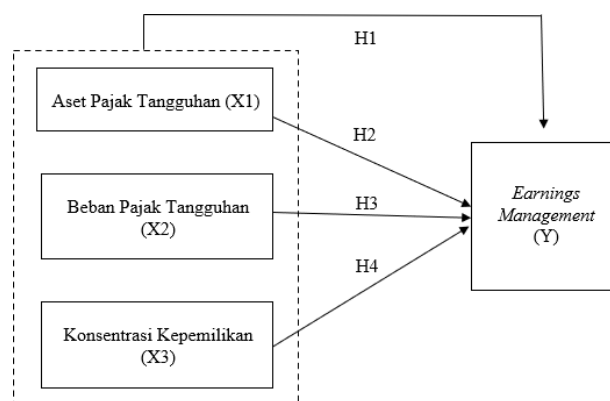
### **Beban Pajak Tangguhan**

Ada perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal yang menyebabkan beban pajak tangguhan. Perbedaan temporer ini disebabkan oleh perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban yang didasarkan pada peraturan perpajakan dan akuntansi. Beban pajak tangguhan ini akan dipulihkan dimasa yang akan datang dan akan menjadi beban perusahaan (Hakim & Rizal, 2023).

### **Konsentrasi Kepemilikan**

Konsentrasi kepemilikan dijadikan sebagai disiplin manajemen internal untuk meningkatkan pengendalian. Tingkat persentase kepemilikan yang tinggi menjadikan pemegang saham memperoleh akses informasi yang signifikan untuk mengimbangi keuntungan informasional yang dimiliki oleh manajer sehingga praktik manajemen laba dapat diminimalisir (Wahyuni et al., 2023).

### **Kerangka Berpikir**



Gambar 1. Kerangka Berpikir

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Konsentrasi Kepemilikan Secara Simultan Terhadap *Earnings Management***

Motivasi manajemen perusahaan melakukan tindakan manajemen laba adalah pajak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka beban pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan semakin tinggi. Oleh karena itu manajemen perusahaan termotivasi



melakukan rekayasa laba (Putri & Djohar, 2023). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2021) membuktikan bahwa aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Adapun penelitian terkait konsentrasi kepemilikan yang dilakukan oleh Septiana et al (2023) berpengaruh terhadap variabel manajemen laba. Aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen tersebut dapat berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

H1: Diduga aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi berpengaruh secara simultan terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap Earnings Management**

Aset pajak tangguhan didefinisikan sebagai pajak penghasilan yang terpulihkan yang digunakan untuk mengkompensasi kerugian yang dapat dikurangkan di masa mendatang sebagai akibat dari adanya perbedaan temporer. Perbedaan temporer yang diakui adalah jumlah yang dicatat sebagai aset atau liabilitas dalam laporan keuangan (Gulo & Mappadang, 2022). Menurut penelitian Sutadipraja et al (2020) dan Siti & Zulaikha (2019) menyatakan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin tinggi aset pajak tangguhan yang diakui maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga aset pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earnings Management**

Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Selain bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham manajemen perusahaan melaporkan informasi laba juga untuk kepentingan otoritas pajak. Jika manajemen melaporkan laba yang signifikan, ini akan menguntungkan otoritas pajak dan stakeholder karena dasar perhitungan beban pajak adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian, beban pajak yang besar akan mengurangi laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Baraja et al., 2019). Menurut penelitian Simanjuntak (2021) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini membuktikan bahwa setiap beban pajak tangguhan mengalami peningkatan, maka peluang melakukan tindakan manajemen laba akan semakin besar. Sesuai dengan penelitian Faqih & Sulistyowati (2021) membuktikan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap *earnings management*.

### **Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Earnings Management**

Kepemilikan saham yang terkonsentrasi dapat mengurangi insentif manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba. Pemegang saham mayoritas dapat mengendalikan manajer dan membatasi mereka dari manipulasi laba karena kepemilikan saham yang terkonsentrasi (Siti & Zulaikha, 2019). Menurut penelitian Septiana et al (2023) dan Nelza & Purwanto (2022) membuktikan konsentrasi kepemilikan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dengan memasukan orang-orang ke dalam jajaran manajemen perusahaan untuk melakukan rekayasa laba yang menguntungkan pemegang saham mayoritas dan manajemen namun merugikan pemegang saham minoritas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *earnings management*.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Pendekatan asosiatif digunakan dalam penelitian kuantitatif semacam ini. Dengan menguraikan hipotesis tertentu, mengumpulkan data, dan kemudian mendapatkan jawaban



yang dapat mengkonfirmasi atau menyangkal hipotesis tersebut, penelitian yang menggunakan metode kuantitatif akan menguji satu atau beberapa gagasan (Creswell, 2019).

### Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 yaitu pada Sektor *Consumer Non Cyclicals*. Waktu pengamatan ini dilakukan selama 5 bulan dari bulan November 2023 sampai dengan bulan Maret 2024. Dengan mengamati data laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di BEI yaitu Sektor *Consumer Non Cyclicals* melalui situs resminya yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

### Operasional Variabel Penelitian

#### Variabel Dependen

##### *Earnings Management*

Manajemen laba merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, manajemen laba diukur menggunakan discretionary accruals sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Wahyuni et al., 2023). Menghitung total akrual perusahaan:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Menghitung nilai akrual yang diperkirakan melalui persamaan yang didasarkan *ordinary least square*:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Menentukan *nondiscretionary accruals*:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Menentukan *discretionary accruals*:

$$DA_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

#### Variabel Independen

##### Aset Pajak Tanggihan

Besarnya aset pajak tanggihan dapat dihitung dengan membagi selisih antara total nilai aset tahun sebelumnya dengan nilai aset pajak tanggihan pada akhir periode berjalan (t) dikurangi dengan periode sebelumnya (t-1) (Septianingrum et al., 2022).

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aset Pajak Tanggihan } it}{\text{Aset Pajak Tanggihan } t - 1}$$

##### Beban Pajak Tanggihan

Indikator yang menimbang beban pajak tanggihan relatif terhadap total aset tahun sebelumnya dapat digunakan untuk menghitung beban pajak tanggihan. Hal ini dilakukan untuk menentukan nilai yang proporsional dengan menimbang beban pajak tanggihan dengan total aset pada periode t-1 (Septianingrum et al., 2022).

##### Konsentrasi Kepemilikan

$$BP_{it} = \frac{\text{Beban Pajak Tanggihan } t}{\text{Total Aset } t - 1}$$

Konsentrasi kepemilikan diukur menggunakan jumlah kepemilikan saham terbesar perusahaan dibagi dengan jumlah saham beredar (Wahyuni et al., 2023).

$$KKE = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

##### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 pada Sektor *Consumer Non Cyclicals* sebanyak 113 populasi. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan pertimbangan dan kriteria yang peneliti akan gunakan.



### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan Eviews 9. Teknik analisis data terdiri dari uji analisis statistik deskriptif, uji estimasi model, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Objek Perusahaan

Perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang merupakan sektor utama dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa yang disediakan tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 sebanyak 113 perusahaan. Laporan keuangan tahunan audit yang dipublikasikan di situs perusahaan dan Bursa Efek Indonesia adalah sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	EM	APT	BPT	KKE
Mean	-0.100611	-0.011994	0.002276	0.508570
Median	-0.074092	-0.014023	0.001508	0.473111
Maximum	0.245962	0.679895	0.007052	0.925000
Minimum	-0.474732	-0.911854	0.000148	0.161445
Std. Dev.	0.131166	0.266347	0.001916	0.243205
Skewness	-0.713742	-0.134047	0.918556	0.356327
Kurtosis	4.208438	4.670178	2.817113	1.782313
Jarque-Bera	8.745079	7.153425	8.521068	4.976591
Probability	0.012619	0.027967	0.014115	0.083051
Sum	-6.036657	-0.719660	0.136534	30.51418
Sum Sq. Dev.	1.015059	4.185508	0.000217	3.489769
Observations	60	60	60	60

Sumber: Output Eviews 9, 2024

### Earnings Management

*Earnings Management* memiliki nilai terendah senilai -0.474732 pada PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) tahun 2020, nilai tertinggi senilai 0.245962 pada PT H.M Sampoerna Tbk (HMPS) tahun 2020, *mean* senilai -0.100611, dan standar deviasi senilai 0.131166. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *earnings management* memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Hal ini dikarenakan standar deviasinya lebih besar dari mean-nya, sehingga tidak mewakili deviasi data variabel *earnings management* ini dengan baik.

### Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan memiliki nilai terendah senilai -0.911854 pada PT Wisnilak Inti Makmur (WIIM) tahun 2022, nilai tertinggi senilai 0.679895 pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DNSG) tahun 2021, *mean* senilai -0.011994, dan standar deviasi senilai 0.266347. Standar deviasi yang lebih besar dari *mean* menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *earnings management* memiliki tingkat penyebaran yang tinggi. Hal ini dikarenakan standar deviasinya lebih besar dari mean-nya, sehingga tidak mewakili deviasi data variabel *earnings management* ini dengan baik.



### Beban Pajak Tangguhan

Beban Pajak Tangguhan memiliki nilai terendah senilai 0.000148 pada PT Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2018, nilai tertinggi senilai 0.007052 pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2018, *mean* senilai 0.002276, dan standar deviasi senilai 0.001916. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *earnings management* memiliki tingkat penyebaran yang rendah. Hal ini dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari *mean*-nya, sehingga deviasi pada variabel beban pajak tangguhan dapat dikatakan baik.

### Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi Kepemilikan memiliki nilai terendah senilai 0.161445 pada PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM), nilai tertinggi senilai 0.925000 pada PT H.M Sampoerna Tbk (HMPS), nilai rata-rata (*mean*) senilai 0.508570, dan standar deviasi senilai 0.243250. Standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *earnings management* memiliki tingkat penyebaran yang rendah. Hal ini dikarenakan standar deviasi lebih kecil dari *mean*-nya, sehingga deviasi pada variabel konsentrasi kepemilikan dapat dikatakan baik.

### Pemilihan Regresi Data Panel

#### Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.899168	(11,45)	0.5484
Cross-section Chi-square	11.921051	11	0.3696

Sumber : Ouput Eviews 9, 2024

Dari hasil uji Chow di atas terlihat bahwa Cross-section Chi-square memiliki nilai probabilitas (Prob) sebesar  $0.3696 > 0.05$ . Sehingga common effect model (CEM) terpilih sebagai model.

#### Uji Hausman

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.501100	3	0.4751

Sumber : Ouput Eviews 9, 2024

Dari pengujian Hausman di atas terlihat bahwa Cross-section Chi-square memiliki nilai probabilitas (Prob) sebesar  $0.4751 > 0.05$ . Sehingga random effect model (REM) terpilih sebagai model.

#### Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		Both
	Cross-section	Time	
Breusch-Pagan	0.216863 (0.6414)	0.082678 (0.7737)	0.299542 (0.5842)

Sumber : Ouput Eviews 9, 2024

Dari hasil Uji Lagrange Multiplier di atas terlihat bahwa nilai Breusch-Pagan sebesar  $0.5842 > 0.05$ . Sehingga common effect model (CEM) terpilih sebagai model. Berdasarkan uji pemilihan model regresi untuk data panel pada penelitian ini. Diperoleh hasil sebagai berikut:



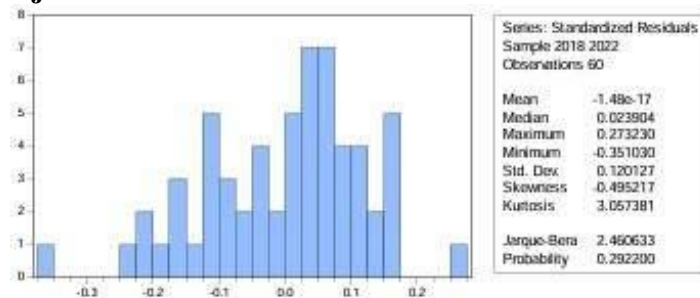
**Tabel 6. Hasil Pemilihan Model**

Nama Uji	Model yang dipilih
Uji Chow	Common Effect Model
Uji Hausman	Random Effect Model
Uji Lagrange Multiplier	Common Effect Model

Berdasarkan hasil dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa model yang dipilih yaitu Common Effect Model.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**



Sumber : Output Eviews 9, 2024

**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas Jarque-Bera diperoleh nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 2.460633 dengan probabilitas senilai 0.292200 dengan tingkat kesalahan 0.05. Karena nilai probability 0.292200 lebih besar dari 0.05, maka model dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Sehingga dapat memenuhi kriteria asumsi klasik.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7. Hasil Uji Multikolineritas**

	APT	BPT	KKE
APT	1.000000	0.236152	0.134275
BPT	0.236152	1.000000	-0.107618
KKE	0.134275	-0.107618	1.000000

Sumber : Output Eviews 9, 2024

Dari hasil uji multikolinearitas diatas, terlihat bahwa nilai korelasi yang dihasilkan < 0.90 untuk masing-masing variabel bebas (independent). Dengan demikian, multikolinearitas tidak terjadi dalam penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.087608	0.025755	3.401629	0.0012
APT	-0.029288	0.035931	-0.815109	0.4185
BPT	2.757102	4.979524	0.553688	0.5820
KKE	0.006282	0.038461	0.163334	0.8708

Sumber : Output Eviews 9, 2024

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Prob senilai 0.4185 untuk aset pajak tangguhan, senilai 0.5820 untuk beban pajak tangguhan, dan senilai 0.8708 untuk konsentrasi kepemilikan. Nilai tersebut melebihi tingkat signifikansi 0.05



sehingga model regresi terbebas dari gejala heteroskedastisitas sehubungan dengan data yang dikumpulkan.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 9. Hasil Uji Autokolerasi**

R-squared	0.075532	Mean dependent var	-1.02E-17
Adjusted R-squared	-0.010067	S.D. dependent var	0.120127
S.E. of regression	0.120730	Akaike info criterion	-1.295886
Sum squared resid	0.787086	Schwarz criterion	-1.086451
Log likelihood	44.87657	Hannan-Quinn criter.	-1.213964
F-statistic	0.882397	Durbin-Watson stat	1.914408
Prob(F-statistic)	0.499269		

Sumber : Output Eviews 9, 2024

Dari hasil uji autokorelasi diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.914408, pembandingan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel (n) = 60 dan jumlah variabel independen 3 (k = 3), maka di tabel Durbin-Watson akan didapat nilai  $du = 1.6889$  dan nilai  $dl = 1.4797$ , karena  $du < (4 - dl)$  yaitu  $1.6889 < (4 - 1.4797)$ . Oleh karena itu, tidak terjadi autokorelasi sehingga model regresi dikatakan layak.

### Analisis Regresi Data Panel

**Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141087	0.045077	-3.129898	0.0028
APT	0.155520	0.062889	2.472932	0.0165
BPT	-6.738083	8.715398	-0.773124	0.4427
KKE	0.113404	0.067316	1.684653	0.0976

Sumber : Output Eviews 9, 2024

$$Y = -0.141087 + 0.155520 X1 - 6.738083 X2 + 0.113404 X3$$

### Uji Hipotesis

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.161238	Mean dependent var	-0.100611
Adjusted R-squared	<b>0.116304</b>	S.D. dependent var	0.131166
S.E. of regression	0.123302	Akaike info criterion	-1.284015
Sum squared resid	0.851393	Schwarz criterion	-1.144392
Log likelihood	42.52046	Hannan-Quinn criter.	-1.229401
F-statistic	3.588344	Durbin-Watson stat	1.808195
Prob(F-statistic)	0.019150		

Sumber : Output Eviews 9, 2024

Dari hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa Adjusted R-Squared sebesar 0.116304. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel *Earnings Management* sebesar 11.63% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian sebesar 88.37%.



Uji Simultan (Uji F)

Tabel 12. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.161238	Mean dependent var	-0.100611
Adjusted R-squared	0.116304	S.D. dependent var	0.131166
S.E. of regression	0.123302	Akaike info criterion	-1.284015
Sum squared resid	0.851393	Schwarz criterion	-1.144392
Log likelihood	42.52046	Hannan-Quinn criter.	-1.229401
F-statistic	<b>3.588344</b>	Durbin-Watson stat	1.808195
Prob(F-statistic)	0.019150		

Sumber : Output Eviews 9, 2024

Nilai probabilitas senilai 0.019150 nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F hitung 3.588344 lebih besar dari F tabel 2.77. Artinya aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap *earnings management*.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 13. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141087	0.045077	-3.129898	0.0028
APT	0.155520	0.062889	2.472932	0.0165
BPT	-6.738083	8.715398	-0.773124	0.4427
KKE	0.113404	0.067316	1.684653	0.0976

Sumber : Output Eviews 9, 2024

Berdasarkan hasil uji statistik t diatas Aset pajak tangguhan menunjukkan hasil t hitung senilai 2.472932 dengan signifikansi  $0.0165 < 0.05$ . Artinya aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Beban pajak tangguhan menunjukkan hasil t hitung senilai -0.773124 dengan signifikansi  $0.4427 > 0.05$ . Artinya beban pajak tangguhan tidak berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Konsentrasi kepemilikan menunjukkan hasil t hitung senilai 1.684653 dengan signifikansi  $0.0976 > 0.05$ . Artinya konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan mempengaruhi *earnings management* secara bersamaan. Hasil ini sesuai dengan teori dan hipotesis agensi. Menurut teori agensi, pihak manajemen perusahaan, yang merupakan pihak agen dan menerima otoritas memiliki kontrak atau hubungan dengan pemegang saham yang merupakan pihak prinsipal. Ini menjelaskan hubungan keagenan antara investor dan pihak manajemen (Nainggolan & Karunia, 2022). (Nainggolan & Karunia, 2022).

Penelitian ini menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Djohar (2023) dan Sutadipraja et al (2020), yang menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba karena semakin banyak aset pajak tangguhan yang dicatat, semakin besar peluang manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi *earnings management*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibisono et al (2022) dan Hakim & Rizal (2023) yang menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan tidak mempengaruhi *earnings management*. Hal ini disebabkan oleh undang-undang perpajakan yang berlaku yang membatasi kemampuan manajemen untuk mengubah akun dari beban pajak tangguhan.



Akibatnya, ini tidak menunjukkan pihak manajer dalam menerapkan praktik manajemen laba perusahaan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara konsentrasi kepemilikan dan *earnings management*. Penemuan ini sejalan dengan penelitian Wahyuni et al (2023) dan Karina & Sufiana (2020), yang juga menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*. Ini karena pemegang saham dominan tidak selalu memiliki akses ke manajemen perusahaan karena konsentrasi kepemilikan mereka.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh secara simultan terhadap *Earnings Management*, Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*, Beban Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap *Earnings Management*, dan Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh positif terhadap *Earnings Management*.

Dalam melakukan penelitian terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Sampel penelitian ini dibatasi hanya pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022. (2) Terdapat banyak perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang mengalami kerugian selama periode pengamatan. (3) Faktor yang mempengaruhi *earnings management* dalam penelitian ini dibatasi hanya menggunakan variabel aset pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan konsentrasi kepemilikan. (4) Periode pengamatan penelitian ini hanya 5 tahun yaitu tahun 2018 sampai dengan tahun 2022, sehingga tidak menunjukkan tingkat kecenderungan dalam jangka panjang.

### Saran

Adapun saran peneliti bagi perusahaan yaitu hendaknya menyediakan informasi yang akurat. Bagi investor sebaiknya mengkaji secara cermat informasi akrual yang disajikan dalam laporan keuangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan pengambilan sampel yang lebih banyak, menambah atau menggunakan variabel lain, serta diharapkan untuk menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhara, V., Eprianto, I., & Marundha, A. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertanian Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 01. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3478>
- Baraja, L. M., Basri, Y. Z., & Sasmi, V. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak Dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 4(2), 191–206. <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4853>
- Bunaca, R. A., & Nurdayadi. (2019). The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning Toward Earnings Management and Profitability. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(2), 215–236. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.625>
- Creswell, J. W. (2019). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Dewi, P. I., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclical)s Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). 3(1), 280–292. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.245>



- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning), Kualitas Audit, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Fahri, R. R. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 02(3), 151.
- Faqih, A. I., & Sulistyowati, E. (2021). Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Senapan*, 1(1.1), 551–560. <https://senapan.upnjatim.ac.id/index.php/senapan/article/view/269/79>
- Gulo, M. M., & Mappadang, A. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba. *Ultima Accounting*, 14(1), 162–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>
- Hakim, M. Al, & Rizal, A. S. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 133–142. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i2.1583>
- Karina, R., & Sufiana, S. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Kualitas Audit Dan Efektivitas Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(1), 42–59. <https://doi.org/10.30871/jama.v4i1.1925>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage, corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Akuntabel*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.10752>
- Nelza, A. B., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Liabilitas Pajak Tangguhan, Ukuran Perusahaan, Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Earning Management (Studi Empiris pada Perusahaan yang Konsisten Terdaftar di LQ45 Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–11.
- Putri, S. P., & Djohar, C. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan Dan Arus Kas Bebas Terhadap Manajemen Laba. 4(1), 97–109. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.247>
- Sari, A. I. R., Merawati, L. K., & Munidewi, B. I. . (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 447–453. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.829>
- Septiana, E., Fitrioso, R., & Supriono. (2023). *The Effect Of Ownership Concentration and Leverage Against Earnings Management With Firm Size As A Moderating Variabel*. 13(1), 58–68.
- Septianingrum, F., Damayanti, & Maryani. (2022). Pengaruh Beban Pajak Kini, Beban Pajak Tangguhan dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35912/sakman.v2i1.1429>
- Silalahi, E. R. R., & Ginting, V. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 47–60. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1758>
- Simanjuntak, O. D. P. (2021). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Aktiva Pajak Tangguhan, Dan Akrua Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 215–224. <https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2371>
- Siti, A., & Zulaikha. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Konsentrasi Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3),



1–12.

Suryani, A. (2022). Dampak Penghindaran Pajak dan Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 29.

<https://doi.org/10.33087/eksis.v13i1.298>

Sutadipraja, M. W., Ningsih, S. S., & Mardiana, M. (2020). Pajak Kini, Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan, Liabilitas Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 158–1665.

<https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1306>

Wahyuni, Maulidianti, A., Yulianto, Y., & Dosinta, N. F. (2023). Determinan Manajemen Laba Pada Sektor Transportasi Saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 11(2), 119–134.

Wibisono, M. S., Hasanah, N., Nasution, H., Ulupui, I. G. K. A., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 39.

<https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6362>